

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Audit Judgment*

2.1.1. Definisi *Audit Judgment*

Menurut Arens (2017) *Audit judgment* merupakan suatu cara pandang pribadi seorang auditor untuk menanggapi informasi yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit

Menurut Mulyadi (2008):

“*Audit Judgment* merupakan pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan berdasarkan gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu hal, peristiwa, keadaan, atau kejadian lain; kebijakan auditor dalam membentuk opini tentang hasil audit.”

Audit Judgment merupakan perspektif auditor saat memberikan tanggapan terhadap informasi tentang tugas dan risiko audit yang harus dihadapi saat memberikan *judgment* audit (Mayangsari & Wandanarum, 2013).

Menurut ketiga definisi tersebut *audit judgment* adalah suatu proses auditor dalam mempertimbangkan informasi yang diperoleh dalam menentukan pendapat terkait seluruh aktivitas audit dalam menanggapi informasi yang dapat mempengaruhi bukti yang relevan dan akan menjadi pertimbangan dalam memberikan keputusan audit.

2.1.2. Kriteria *Audit Judgment*

Menurut Parhan & Kurnia (2017) untuk membuat *audit judgment* kriteria yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Relevansi

Relevansi berhubungan bukti dan informasi yang didapatkan harus sesuai fakta, karena relevansi juga memiliki hubungan dengan tingkatan pengujian yang diaudit

2. Kompeten

Bukti dan informasi yang diterima harus dapat diuji dan dipercaya untuk kepentingan audit.

3. Mencukupi

Agar sesuai dengan kebutuhan guna melakukan evaluasi dan memberikan predikisi dalam menentukan *audit judgment*, maka bukti audit yang didapatkan harus cukup apabila dilihat dari jumlah.

4. Ketepatan waktu

Supaya kejelasan waktu terkait kapan bukti dikumpulkan dan didapatkan maka waktu audit harus tepat dan teratur.

Ketiga kriteria tersebut dapat memberikan pengaruh pada pertimbangan auditor dalam pembuatan penilaian audit, apabila informasi yang didapatkan tidak memadai dan kompeten (Retnowati, 2009).

2.1.3. Indikator Pengukuran *Audit Judgment*

Menurut Jamilah dkk. (2007) terdapat indikator yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu:

1. *Judgment* terkait dengan pemilihan sampel yang diaudit

Sejumlah sampel akan diambil auditor untuk proses audit. Supaya sampel representatif maka dalam pemilihan harus sesuai dengan kriteria

yang telah ditentukan. Dalam pengambilan sampel auditor harus melakukan secara rahasia agar klien tidak mengetahui dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemalsuan item yang tidak dimasukkan ke sampel audit.

2. *Judgment* audit mengenai surat konfirmasi

Surat konfirmasi yang dikirimkan kepada pihak yang berhubungan dengan klien merupakan cara guna memperoleh bukti audit. Siapa saja yang perlu dikirim surat konfirmasi akan ditentukan langsung oleh auditor.

3. *Judgment* mengenai salah saji material

Salah saji material harus diidentifikasi oleh auditor saat pemeriksaan saldo akun di laporan keuangan klien. Jika ada salah saji, maka auditor harus bisa mengidentifikasi hal tersebut merupakan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja, supaya dalam menindaklanjuti dapat tepat.

Penelitian ini akan mengadopsi 3 indikator tersebut untuk mengukur variabel *audit judgment*.

2.2. Pengalaman Auditor

2.2.1. Definisi Pengalaman Auditor

Abdillah dkk. (2020) pengalaman auditor merupakan kegiatan audit yang telah dilakukan secara berulang dan diakumulasikan.

Menurut Agoes (2017):

“Pengalaman auditor yaitu auditor yang sudah memiliki pemahaman lebih banyak, penjelasan yang diberikan masuk akal atas kesalahan dalam

laporan keuangan dan mampu mengelompokkan kesalahan dengan dasar tujuan audit dan struktur sistem akuntansi.”

Dari kedua definisi dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan pemahaman yang lebih besar dimiliki oleh auditor yang diperoleh melalui kegiatan audit dilakukan secara berulang.

2.2.2. Indikator Pengalaman Auditor

Menurut Abdillah dkk. (2020) pengalaman auditor dapat diukur dan dilihat menggunakan 3 indikator yaitu:

1. Lamanya waktu melakukan pekerjaan sebagai auditor.
2. Jumlah tugas yang harus diselesaikan.
3. Jumlah perusahaan yang harus ditangani.

2.3. Tekanan Ketaatan

2.3.1. Definisi Tekanan Ketaatan

Menurut Mangkunegara (2013) tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi stress yang mengganggu keadaan emosional pekerja, fungsi kognitif, dan kesehatan fisik yang disebabkan dari lingkungan suatu pekerjaannya. Tekanan ketaatan didefinisikan perasaan yang menekan sehingga memberikan respons emosional seseorang terhadap tuntutan pekerjaannya (Rivai, 2004).

Berdasarkan kedua definisi di atas tekanan ketaatan merupakan kondisi yang berasal dari diri manusia dengan ketegangan, dan tekanan yang dihadapi yang mempengaruhi emosi diri serta pikiran dalam menghadapi pekerjaan.

2.3.2. Indikator Pengukuran Tekanan Ketaatan

Menurut Mangkunegara (2013) mengemukakan bahwa tekanan ketaatan disebabkan sebagai berikut:

1. Perintah dari atasan

Tekanan ini datang dalam bentuk instruksi dari atasan kepada auditor audit untuk mengubah pertimbangan dalam memberikan keputusan dengan mengabaikan fakta yang dikumpulkan. Jika auditor tidak mematuhi instruksi atasan, mereka akan menghadapi suatu konsekuensi. Hal ini dilakukan karena adanya hubungan kerja baik atasan dengan klien atau keinginan untuk menyenangkan atasan dari perusahaan yang diaudit

2. Keinginan dari klien

Tekanan ini mendorong auditor untuk mengubah pekerjaan mereka agar memenuhi kebutuhan klien daripada mematuhi standar profesional. Masalah ini muncul dari perbedaan ekspektasi auditor dengan ekspektasi perusahaan yang diaudit.

Penelitian ini akan mengadopsi 2 indikator tersebut untuk mengukur variabel tekanan ketaatan.

2.4. Tekanan Anggaran Waktu

2.4.1. Definisi Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu yaitu ketika pembahasan anggaran waktu sangat ketat dan auditor diharapkan mampu mengefisienkan anggaran waktu yang telah dibuat (Sososutikno, 2003). Jika auditor berada di bawah tekanan

anggaran waktu, itu berarti mereka harus menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat. Auditor menghadapi kendala waktu yang terbatas ketika melakukan audit karena semua perusahaan yang terdaftar harus mengajukan laporan keuangan yang disahkan oleh auditor dalam garis waktu yang ditentukan (Lee, 2012). Berdasarkan kedua definisi di atas tekanan anggaran waktu merupakan kondisi auditor bekerja dihadapkan dengan tenggat waktu yang dapat mempengaruhi hasil audit.

2.4.2. Indikator Pengukuran Tekanan Anggaran Waktu

Menurut Agustiawan (2022) indikator tekanan anggaran waktu sebagai berikut:

1. Ketepatan dan tambahan waktu
2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditetapkan
3. Beban yang ditanggung akibat keterbatasan waktu.

Penelitian ini akan mengadopsi 3 indikator tersebut untuk mengukur variabel tekanan anggaran waktu.

2.5. Kompleksitas Tugas

2.5.1. Definisi Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu atau membingungkan dan terkait satu sama lain (Boynton et al, 2010).. Kompleksitas tugas kadang digunakan sebagai sebutan tugas yang menantang atau struktur tugas yang rumit (Kahneman & Tversky, 2011).

Berdasarkan kedua definisi di atas kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit dipahami, struktur rumit, dan ambigu yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatnya.

2.5.2. Klasifikasi Tingkat Kompleksitas Tugas

Terdapat dua kategori tugas, antara lain tugas yang kurang kompleks dan tugas yang kompleks (Rapina, 2007). Ciri-ciri tugas kurang kompleks:

1. Kurangnya bukti pendukung dan informasi.
2. Bukti pendukung dan informasi sesuai dengan peristiwa yang diperkirakan.
3. Tingkat kesesuaian yang tinggi antara bukti yang diinginkan dan hasil aktual.
4. Tugas yang ambigu dalam suatu keputusan dan hasil yang akan diputuskan lebih rendah.

Tugas yang sangat kompleks memiliki ciri-ciri:

1. Informasi yang dibutuhkan lebih bervariasi.
2. Kurangnya kekonsistenan bukti untuk mendukung hal yang diperkirakan.
3. Tugas yang ambigu dalam suatu keputusan dan hasil yang akan diputuskan lebih tinggi.

2.5.3. Indikator Kompleksitas Tugas

Menurut **Boynton et al.** (2010) terdapat indikator kompleksitas tugas sebagai berikut:

1. Tugas yang tidak terstruktur

Tugas yang tidak adanya tanggung jawab dan wewenang yang jelas.

2. Tugas yang membingungkan

Tugas yang akan membuat orang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut karena terlalu banyak perintah dan struktur tidak jelas.

3. Tugas yang sulit

Ketidakjelasan informasi terkait tugas yang harus dikerjakan.

2.6. Kerangka Konseptual

2.6.1. Teori Atribusi

Fritz Heider adalah seseorang yang menemukan teori atribusi pada tahun 1958. Teori atribusi adalah teori yang memberikan penjelasan tentang perilaku pribadi dan orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Heider, 1958). Asumsi dari teori atribusi yaitu orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, sehingga atribusi menyebabkan perilaku.

Penerapan teori atribusi dalam penelitian ini adalah untuk menetapkan yang menjadi sebab perilaku relevan atau tidak dalam memberikan *judgment* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada. Pada penelitian ini variabel yang termasuk dalam faktor eksternal dapat memberikan pengaruh *audit judgment* adalah pengalaman auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Agustiawan dkk. (2022) dengan judul “*Audit Judgment* Di Masa Pandemi Covid-19”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Judgment*, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, dan *role ambiguity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, dengan menyebarkan 40 kuesioner kepada auditor di KAP Kota Pekanbaru. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Namun, variabel pengalaman auditor dan *role ambiguity* dinyatakan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Jamilah dkk. (2007) dengan judul “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*”. Variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Judgment*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor. Kuesioner disebarkan kepada auditor di KAP di Jawa Timur untuk mengumpulkan data penelitian ini. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel gender dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*, tetapi peneliti menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan Abdillah dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen meliputi tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Audit Judgment*. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Kuesioner ini disebarluaskan kepada auditor KAP di wilayah Yogyakarta. Regresi linear berganda dipilih sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan dan pengalaman auditor memberikan positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Rosadi (2016) dengan judul “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*”. Variabel independen yang digunakan yaitu gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Judgment*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi subyek dalam penelitian ini. Variabel gender dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Pengalaman audit tidak memiliki pengaruh positif, sedangkan tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Fridata (2019) dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan

keahlian auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Audit Judgment*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah KAP di wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan keahlian auditor tidak berpengaruh, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Sari & Ruhayat (2017) yang berjudul “*Locus Of Control, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”. Variabel independen yang digunakan yaitu *locus of control*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Audit Judgment*. Metode penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dengan menggunakan instrumen kuesioner. KAP di wilayah Tangerang menjadi lokasi dalam penelitian ini. Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan metode regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan Gulo dkk. (2021). dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaataan, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional Terhadap *Audit Judgment*”. Variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan skeptisme profesional, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Audit Judgment*. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data

untuk penelitian ini. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah KAP di Jakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh, sedangkan skeptisisme profesional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Tabel 2.1.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1	Agustiawan dkk. (2022)	Variabel Independen (X) X ₁ : Tekanan Ketaatan X ₂ : Tekanan Anggaran Waktu X ₃ : Pengalaman Auditor X ₄ : <i>Role Ambiguity</i> Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik Pekanbaru	1. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . 2. Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .
2	Jamilah (2007)	Variabel Independen (X) X ₁ : Gender X ₂ : Tekanan Ketaatan X ₃ : Kompleksitas Tugas Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur	1. Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . 2. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

3	Abdillah dkk. (2019)	Variabel Independen (X) X ₁ : Tekanan Anggaran Waktu X ₂ : Tekanan Ketaatan X ₃ : Pengalaman Auditor Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> . 2. Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .
4	Rosadi (2016)	Variabel Independen (X) X ₁ : Gender X ₂ : Tekanan Ketaatan X ₃ : Tekanan Anggaran Waktu X ₄ : Pengalaman Audit Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> 2. Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> . 4. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .
5	Fridata (2019)	Variabel Independen (X) X ₁ : Tekanan Ketaatan X ₂ : Kompleksitas Tugas X ₃ : Keahlian Auditor Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	KAP di wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang	1. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> 2. Kompleksitas

				tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
6	Sari & Ruhiyat (2017)	Variabel Independen (X) X ₁ : <i>Locus Of Control</i> X ₂ : Tekanan Ketaatan X ₃ : Kompleksitas Tugas Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	KAP di wilayah Tangerang yang terdaftar di IAPI per Oktober 2016	1. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . 2. Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
7	Gulo. dkk. (2021)	Variabel Independen (X) X ₁ : Tekanan Ketaatan X ₂ : Kompleksitas Tugas X ₃ : Skeptisisme Profesional Variabel Dependen (Y): <i>Audit Judgment</i>	KAP di wilayah Jakarta.	1. Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . 2. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . 3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

Berdasarkan tabel 2.1. tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek atau tempat yang digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Pengujian dari penelitian terdahulu memberikan

hasil yang inkonsisten dan juga berbeda-beda. Waktu penelitian dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga setelah adanya pandemi Covid-19 peneliti ingin mengetahui perbedaan terhadap proses pemberian *audit judgment* di KAP Yogyakarta dan Surakarta setelah adanya pandemi Covid-19.

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Menurut Agoes (2017):

“Pengalaman auditor yaitu auditor yang sudah memiliki pemahaman lebih luas, penjelasan yang diberikan masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan dan mampu mengelompokkan kesalahan dengan dasar tujuan audit dan struktur sistem akuntansi.”

Seseorang auditor yang memiliki pemahaman lebih banyak dan penjelasan yang diberikan dan dapat dipercaya serta masuk akal maka auditor dapat disebut berpengalaman dalam menjalankan tugasnya. Auditor harus memiliki pengalaman, karena auditor memiliki pengalaman lebih tinggi juga mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada auditor dengan sedikit pengalaman. Pengalaman audit harus dimiliki supaya menjadi bahan pertimbangan yang relevan guna pembuatan keputusan dan menemukan kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi.

Penelitian dari Agustiawan dkk. (2022) menunjukkan pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Abdillah dkk. (2019) juga menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Selain itu, hasil penelitian Rosadi (2016) juga menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap

audit judgment. Semakin banyaknya pengalaman auditor miliki maka akan semakin kuat serta semakin baik *audit judgment* yang diberikan. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{A1} = Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*

2.8.2. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Menurut Mangkunegara (2013) tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi stress yang mengganggu keadaan emosional pekerja, fungsi kognitif, dan kesehatan fisik yang disebabkan dari lingkungan suatu pekerjaannya. Auditor yang menerima penekanan dari atasan atau klien menimbulkan konflik internal di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, auditor yang memiliki tekanan ketaatan dari seseorang yang memiliki kekuasaan atau kewenangan yang lebih tinggi dapat membuat auditor melakukan penyimpangan dan akan berdampak dalam memberikan suatu *judgment* sesuai dengan perintah dari atasan atau klien.

Hal ini memberikan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustawan dkk. (2022) yang menggunakan tekanan ketaatan sebagai variabel independen. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa tekanan ketaatan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan dapat menimbulkan kejangalan di dalam diri auditor. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam memberikan *audit judgment* yang terbaik dan relevan. Semakin banyak tekanan ketaatan dari pihak-pihak tertentu maka untuk memberikan *audit judgment* yang baik dan relevan akan

semakin sulit. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{A2} = Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *Audit*

Judgment.

2.8.3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu yaitu ketika pembahasan anggaran waktu sangat ketat atau auditor diharapkan mampu mengefisienkan anggaran waktu yang telah dibuat (Sososutikno, 2003). Auditor yang memiliki anggaran waktu yang terbatas dapat berdampak pada penyelesaian tugas-tugas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan dkk. (2022) mengungkapkan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Abdillah dkk. (2019) juga menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki keterbatasan waktu maka akan kesulitan dalam mengumpulkan bukti dalam memberikan *audit judgment*. Semakin terbatasnya anggaran waktu yang ditentukan maka dapat berpengaruh negatif dan akan memunculkan perilaku dalam keprofesionalan yang dapat menghasilkan *audit judgment* kurang relevan. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{A3} = Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap

Audit Judgment.

2.8.4. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain (Boynton et al, 2010). Tugas yang kompleks membutuhkan sumber daya pribadi yang lebih banyak (Amalya, 2019). Tugas yang semakin kompleks dapat menimbulkan kesalahan dalam mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi (Fridata, 2019). Auditor merasa kesulitan dan tidak dapat membuat *audit judgment* secara profesional karena tugas yang dihadapi sangat kompleks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Ruhayat (2017) dan Fridata (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas suatu pekerjaan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit judgment*. Efisiensi auditor dalam membuat *audit judgment* menurun seiring meningkatnya kompleksitas penugasan. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{A4}= Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*.